

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini bersifat ingin tahu (*knowing*), dengan tujuan melihat pengaruh pola perlakuan berupa pemberian bimbingan dan konseling pribadi sosial terhadap penyesuaian diri.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain *single subject* yang memungkinkan peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang akan diteliti. *Single Subject Research* biasanya digunakan dalam penelitian tentang perubahan tingkah laku yang timbul akibat adanya intervensi yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu. Dalam istilah penelitian *single subject*, perilaku yang akan diubah disebut perilaku sasaran atau *target behavior* yang dalam penelitian eksperimen pada umumnya disebut variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan adalah *single subject design* yang menggunakan desain A-B dan melibatkan satu peserta saja, tetapi biasanya juga dapat mencakup beberapa peserta atau subjek penelitian yakni 3 sampai 8 subjek. Setiap subjek berfungsi sebagai kontrol bagi dirinya sendiri yang dapat dilihat dari kinerja subjek sebelum, selama, dan setelah diberi perlakuan. Desain A-B merupakan desain dasar dari penelitian *single subject*. Prosedur desain disusun atas dasar apa yang disebut dengan logika *baseline* yang menunjukkan suatu pengulangan perilaku atau *target behavior* sekurang-kurangnya dua kondisi yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi *intervensi* (B). Oleh karena itu, dalam penelitian *single subject* akan selalu ada pengukuran perilaku pada fase *baseline* dan pengulangannya pada sekurang-kurangnya satu fase *intervensi*.

Desain yang digunakan adalah sebagai berikut:

A	B
<i>Baseline</i>	Intervensi

(Sunanto, dkk., 2006, hlm. 42)

Keterangan: A : Kondisi *Baseline*

B : Kondisi Intervensi

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia kota Bandung dengan alasan mahasiswa yang menjadi populasi merupakan mahasiswa kerjasama Provinsi Riau dengan Universitas Pendidikan yang merupakan mahasiswa tugas belajar dari Kabupaten dan Kotamadya Seprovinsi Riau.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *maximal variation sampling* yaitu strategi pemilihan sampel yang memiliki kesamaan dalam aspek tertentu tetapi memiliki perbedaan pada aspek lainnya, karena yang dijadikan sampel adalah 4 orang mahasiswa Tahun Akademik 2016.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

Program bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam penelitian ini adalah satuan rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai konselor untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa kerjasama. Struktur komponen program sebagai berikut: (a) Rasional program, (b) Dasar dan landasan operasional, (c). Deskripsi kebutuhan, (d) visi dan misi BK di Perguruan Tinggi, (e) Tujuan program, (f) komponen program, (g) personil yang terlibat, (h) rencana operasional, (i) Pengembangan tema dan topik, (j) pengembangan satuan layanan, (k) waktu pelaksanaan, (l) sarana dan prasarana, (m) evaluasi dan tindak lanjut.

2. Penyesuaian Diri

Secara operasional, penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa kerjasama Provinsi Riau Tahun Akademik 2016/2017 dalam mencapai suatu hubungan yang harmonis serta dapat menempatkan dan menyesuaikan diri secara aktif, yang ditandai dengan : a) mengontrol emosi yang berlebihan, b) mampu mengatasi mekanisme psikologis, c) mampu menghadapi frustrasi, d) memiliki pertimbangan yang rasional dan pengarahan diri, e) memiliki kemampuan untuk belajar, f) mampu memanfaatkan masa lalu, g) bersikap obyektif dan realistis.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner penyesuaian diri. Data penyesuaian diri mahasiswa dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan model skala *Likert*. Setiap butir pernyataan diberikan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penentuan nilai skala dilakukan untuk memberikan bobot tertinggi bagi kategori jawaban paling tinggi *favorable* dan memberikan bobot rendah kategori jawaban yang *unfavorable*.

Instrumen yang dipakai pada penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyusun indikator-indikator dari variabel penelitian yang akan ditanyakan kepada responden berdasarkan teori serta membuat kisi-kisi bentuk matriks yang sesuai dengan indikator setiap variabel.
- b. Mengembangkan instrumen.
- c. Menyusun pernyataan dan alternatif pilihan jawaban yang akan dipilih responden.
- d. Membuat petunjuk pengisian angket.
- e. Instrumen atau angket divalidasi oleh ahli atau pakar.

1. Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Kemampuan penyesuaian diri penelitian ini merujuk pada konsep penyesuaian diri yang dikemukakan Schneiders.

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri Mahasiswa

Aspek	Indikator	Nomor Item	Σ
1. Mengontrol emosi yang berlebihan	a. Mampu mengekspresikan rasa bahagia	1, 2, 3,	3
	b. Mampu mengendalikan amarah terhadap orang lain	4, 5, 6, 7, 8	5
	c. Berani mengakui kesalahan	9, 10, 11, 12	4
2. Mampu mengatasi mekanisme psikologis	a. Mampu menghadapi permasalahan di kampus	13, 14	2
	b. Dapat menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan orang lain	15, 16, 17	3
3. Mampu menghadapi frustrasi	a. Terhindar dari rasa cemas	18, 19, 20	3
	b. Pantang menyerah	21, 22, 23	3
	c. Berprilaku sesuai norma	24, 25, 26, 27 28	5
4. Memiliki pertimbangan yang rasional dan pengarahannya diri	a. Dapat mengarahkan diri ke hal-hal yang positif	29, 30, 31, 32	4
	b. Dapat membedakan antara yang benar dan yang salah	33, 34, 35, 36	4
	c. Mampu menjaga sifat sopan santun	37, 38, 39, 40	4
5. Memiliki kemampuan untuk belajar	a. Memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi	41, 42, 43, 44	4
	b. Berpartisipasi aktif di kelas	45, 46, 47, 48	4
6. Mampu memanfaatkan masa lalu	a. Belajar dari kegagalan diri	49, 50, 51	3
	b. Dapat mengambil hikmah dari pengalaman orang lain	52, 53, 54, 55, 56,	5
7. Bersikap obyektif dan realistis	a. Memiliki kesadaran akan pentingnya suatu aturan	57, 58, 59, 60,	4
	b. Menerima kenyataan diri	61, 62, 63, 64, 65	5

Tabel 3.2.
Instrumen Penyesuaian Diri Mahasiswa

ASPEK	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
1. Mengontrol emosi yang berlebihan	a. Mampu mengekspresikan perasaan secara wajar	1. Saya tidak bersedih walaupun mengalami kekecewaan 2. Saya mampu menetralsir perasaan marah 3. Saya tidak mengebu-gebu bila mendapat kesenangan
	b. Mampu mengendalikan amarah terhadap orang lain	4. Saya marah, saat orang lain menyinggung perasaan saya 5. Saya diam jika ada orang lain berbeda pendapat dengan saya 6. Saya masih bisa berbicara dengan tenang kepada orang lain yang memarahi saya 7. Saya tetap menghargai orang yang merendahkan kemampuan saya 8. Saya tetap mendengarkan dengan tenang walaupun tidak sependapat dengan seseorang
	c. Berani mengakui kesalahan	9. Saya berani bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan 10. Saya meminta maaf secara langsung jika menyinggung perasaan orang lain 11. Saya bersedia menerima penjelasan dengan sungguh-sungguh atas kesalahan yang dilakukan 12. Saya merasa tenang jika telah memohon maaf atas kesalahan yang dilakukan
2. Mampu mengatasi mekanisme psikologis	a. Mampu menghadapi permasalahan di kampus	13. Saya mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dengan rekan di kampus 14. Saya merasa berkewajiban untuk segera menyelesaikan permasalahan di kampus
	b. Dapat menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan orang lain	15. Saya berupaya untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan segera 16. Saya mencari berbagai alternatif dalam mengatasi masalah 17. Saya menyelesaikan secara pribadi setiap masalah yang terjadi tanpa bergantung kepada orang lain
3. Mampu menghadapi frustrasi	a. Terhindar dari rasa cemas	18. Saya tidak mengaitkan permasalahan yang satu dengan yang lain 19. Saya menghindari permasalahan yang menambah beban pikiran 20. Saya mendapat ketenangan diri setelah menjalankan ibadah
	b. Pantang menyerah	21. Saya mencoba bangkit kembali ketika gagal mencapai keberhasilan 22. Saya gigih mencari berbagai alternatif untuk mencapai tujuan 23. Saya menganggap kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda

ASPEK	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
-------	-----------	-----------------

ASPEK	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
	c. Berperilaku sesuai norma	24. Saya jujur dalam menyelesaikan semua tanggung jawab 25. Saya akrab dan bergaul dengan semua orang 26. Saya menghindari perkataan yang dapat menyinggung perasaan orang lain 27. Saya menyelesaikan tugas belajar tepat waktu 28. Saya berusaha mengikuti peraturan yang berlaku
4. Memiliki pertimbangan yang rasional dan pengarahan diri	a. Dapat mengarahkan diri ke hal-hal yang positif	29. Saya mengikuti kegiatan yang menambah ilmu dan keterampilan 30. Saya aktif dalam kegiatan organisasi yang menunjang karir ke depan 31. Saya lebih dulu meminta maaf jika terjadi perselisihan dengan orang lain 32. Saya berani menyatakan tidak untuk hal yang tidak baik
	b. Dapat membedakan antara yang benar dan yang salah	33. Saya menghindari kebiasaan buruk yang dapat berdampak bagi orang lain. 34. Saya ikhlas membantu orang lain yang membutuhkan bantuan 35. Saya berupaya serius dalam menyelesaikan tugas-tugas kampus 36. Saya dapat menerima perbedaan pendapat saat berdiskusi
	c. Mampu menjaga sikap sopan santun	37. Saya mendahului mengucapkan salam bila bertemu dengan dosen 38. Saya menganggap dosen sebagai figur orang tua 39. Saya berbicara baik terhadap siapa pun 40. Saya menyapa jika bertemu dengan orang yang dikenal
5. Memiliki kemampuan untuk belajar	a. Memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi	41. Saya menyelesaikan kewajiban menjalankan tugas belajar 42. Saya rajin belajar bersama dengan rekan 43. Saya menerima masukan positif tentang hal yang menunjang proses belajar 44. Saya merasa bangga dapat menuai prestasi dalam tugas belajar saat ini
	b. Berpartisipasi aktif di kelas	45. Saya aktif dalam proses perkuliahan di kelas 46. Saya meminta penjelasan dari dosen jika menghadapi kesulitan memahami materi 47. Saya mendengarkan setiap penjelasan materi yang disampaikan dosen 48. Saya memberikan masukan keilmuan kepada

		rekan yang membutuhkan
--	--	------------------------

ASPEK	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
6. Mampu memanfaatkan Masa Lalu	a. Belajar dari kegagalan diri	49. Saya tidak mengulangi kesalahan yang sama 50. Saya menjaga perbuatan yang dapat menimbulkan kegagalan 51. Saya semangat memperbaiki diri ke arah yang lebih baik
	b. Dapat mengambil hikmah dari pengalaman orang lain	52. Saya belajar dari kegagalan orang lain 53. Saya banyak belajar dari rekan yang lebih berpengalaman 54. Saya senang bila aktivitas yang saya lakukan bermanfaat bagi orang lain 55. Saya bersyukur dengan pengalaman yang telah didapatkan selama kuliah 56. Saya membuka diri untuk banyak belajar dengan orang lain
7. Bersikap obyektif dan realistis	a. Memiliki kesadaran akan pentingnya suatu aturan	57. Saya dapat membayangkan betapa sulitnya jika tidak ada aturan 58. Saya mematuhi semua peraturan yang berlaku di kampus 59. Saya mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan 60. Saya bersyukur dapat melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan peraturan
	b. Menerima kenyataan diri	61. Saya bersyukur dengan kondisi fisik yang dimiliki 62. Saya memahami kekurangan diri 63. Saya memanfaatkan semua kelebihan yang ada dalam diri 64. Saya merasa sangat beruntung dengan kondisi saat ini 65. Saya puas dengan kemampuan belajar yang dimiliki

2. Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Instrumen kemampuan penyesuaian diri mahasiswa yang telah disusun dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgment*). Penimbang dilakukan oleh dosen ahli dari jurusan bimbingan dan konseling. Penimbang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten yaitu kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menilai valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap kemampuan penyesuaian diri mahasiswa. Data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan hasil penyebaran instrumen. Penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*).

Validitas instrumen penyesuaian diri dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori klasik yaitu uji validitas korelasi point biserial pada aplikasi EXCEL. Hasil pengujian validitas skala penyesuaian diri diperoleh nilai t hitung antara 0,440 sampai 8,938, dinyatakan ada 11 Item dinyatakan gugur dari 65 item yang diuji pada pengumpulan data Instrumen penyesuaian diri karena t hitung $<$ t tabel, di mana t tabel = 1.706 (Item yang dinyatakan gugur adalah item nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 25, 30, 31, 49).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan atau ketetapan alat ukur. Suatu alat ukur yang memiliki reabilitas baik jika memiliki kesamaan data yang berbeda sehingga dapat digunakan berkali-kali. Adapun mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer SPSS *for Windows Versi 20*.

Tabel 3.3.
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 - 1.00	Derajat reliabilitas sangat tinggi
0.60 - 0.799	Derajat reliabilitas tinggi
0.40 - 0.599	Derajat reliabilitas sedang
0.20 – 0.399	Derajat reliabilitas rendah
0.00 – 0.199	Derajat reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2006, hlm. 247).

Hasil uji reliabilitas pada instrumen penyesuaian diri pada aplikasi SPSS di peroleh nilai *Cornbach's Alpha* sebesar 0.960 sehingga derajat reliabilitas berdasarkan tabel 3.3. adalah derajat reliabilitas instrumen penelitian sangat tinggi, agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4.
Hasil Pengolahan Reliabilitas Skor Penyesuaian Diri Mahasiswa
Case Processing Summary

		N	%
	Valid	28	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	65

4. Analisis Model Rasch

Pada uji validitas di atas ditemukan bahwa terdapat 11 item instrumen penyesuaian diri dinyatakan tidak valid sehingga harus dibuang, oleh karena itu, item instrumen berkurang dari 65 item menjadi 54 item pernyataan.

Untuk memperkuat hasil uji validitas dan uji reliabilitas, analisis dapat dilihat pada pengukuran reliabilitas pada model RASCH.

Hasil analisis alat ukur penyesuaian diri mahasiswa berdasarkan pengujian model RASCH ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Pearson mean diperoleh 0,12 menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen penyesuaian diri. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari 0.0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan diberbagai item.
2. Nilai alpha Cronbach yang diperoleh sebesar 0.89 artinya reliabilitas yang diperoleh alat ukur penyesuaian diri ini tinggi.
3. Nilai person reliability diperoleh angka 0.84 konsistensi jawaban dari responden bagus dan item reliability 0.95 dikategorikan istimewa, hal ini dapat disimpulkan bahwa dan kualitas item dalam instrumen adalah bagus sekali.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, ada beberapa hal yang perlu disiapkan, diantaranya:

- a. Melakukan studi pendahuluan dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang menarik untuk diteliti, kemudian menghubungkan dengan aspek-aspek psikologis dari fenomena yang diperoleh.
- b. Melakukan studi kepustakaan.
- c. Menyusun rancangan penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.
- d. Bimbingan intensif.
- e. Menyiapkan alat ukur dan metode perlakuan yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.
- f. Mempersiapkan surat kesediaan subjek penelitian.
- g. Menentukan teknik pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan *Baseline*
 - a. Pada tahap ini, peneliti memberikan surat kesediaan sebagai aspek penelitian dan menjelaskan kepada subjek mengenai maksud dan tujuan penelitian.
 - b. Bekerjasama dengan subjek untuk mempersiapkan waktu pengambilan data agar pengambilan data dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan sesuai dengan prosedur penelitian.
 - c. Konsultasi dan bimbingan intensif dengan pembimbing mengenai metode perlakuan yang diberikan dan evaluasi pelaksanaan.
 - d. Tahapan dari pelaksanaan *baseline* adalah penilaian awal yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan observasi perilaku subjek penelitian. Kegiatan ini dilakukan sebagai tes awal (*baseline*) dengan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling pribadi sosial. Sampel penelitian dipilih sesuai dengan kategori subjek yang telah ditentukan. Pengukuran *baseline* dilakukan sebanyak tiga kali pengambilan data sampai kondisi subjek menunjukkan hasil yang stabil.
3. Tahap Perancangan Intervensi

Penelitian ini mengkondisikan subjek penelitian pada dua kondisi yaitu kondisi *baseline* (A) sebagai tes awal untuk mengukur penyesuaian diri subjek penelitian dan kondisi intervensi (B) yaitu kondisi eksperimen sebagai tes untuk menguji keefektifan program bimbingan dan konseling pribadi sosial selama proses pelaksanaan program tersebut. Pada tahap ini, pengumpulan data subjek penelitian terkait penyesuaian diri dilakukan juga melalui observasi langsung pada perilaku yang ditunjukkan subjek penelitian pada tiga kali kondisi intervensi yang diberikan.

F. Teknik Analisis Data

Afrida Yeni, 2017

BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal dengan rancangan A-B. Rancangan A-B berupa mengobservasi dan mengukur perilaku selama periode uji coba (A), mengadministrasikan intervensi, dan mengobservasi serta mengukur perilaku selama intervensi (B). Oleh karena itu, dalam menganalisis data dilakukan sesuai analisis data yang dikemukakan Creswell (2015: 622) sebagai berikut.

1. Peneliti mengkompilasikan berbagai hasil untuk melihat apakah perilaku berubah dari fase basal ke fase intervensi.
2. Membuat grafik baris dan diperiksa secara visual dengan menggunakan teknik persentase data yang tidak saling tumpang tindih antara fase basal dan fase intervensi.
3. Menganalisis perbedaan hasil pemetaan grafik persentase pada fase basal dan fase intervensi.

